

**PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI MELALUI PEMBIASAAN DZIKIR  
SORE DAN KETELADANAN GURU DI SATIT PHATNAWITYA  
DEMONSTRATION SCHOOL, YALA**

Fiqih Ahmad Alfisyahri<sup>1</sup>, Rizka Harfiani<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>1</sup>[afiqihahmad@gmail.com](mailto:afiqihahmad@gmail.com), <sup>2</sup>[rizkaharfiani@umsu.ac.id](mailto:rizkaharfiani@umsu.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze in depth the role of the habit of afternoon dhikr (recitation of God) and teacher role models in developing students' Islamic character at Satit Phatnawitya Demonstration School, Yala, Southern Thailand. This research is motivated by the importance of strengthening Islamic character education amidst the challenges of globalization, particularly in the context of Islamic schools located in Muslim-minority areas.*

*This study uses a descriptive method combined with a qualitative approach. Data collection included analysis of school religious program documentation, interviews with Islamic Education teachers, dhikr activity instructors, and students, and direct observation of the afternoon dhikr program. Using triangulation of sources and methods to ensure data accuracy, data analysis was conducted thematically through data reduction, data presentation, and conclusion formulation.*

*The results of this study indicate that the development of students' Islamic character is significantly facilitated by the regular, systematic, and consistent practice of afternoon dhikr, which is encouraged by teacher role models. These values include religiousness, self-control, emotional calm, sincerity, patience, and responsibility. Besides being a religious practice, dhikr is a spiritual teaching tool that helps improve students' psychological stability, emotional regulation, and self-awareness.*

*Keywords: Islamic Religious Education, habituation of dhikr, Islamic character, teacher role model*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran pembiasaan dzikir sore dan keteladanan guru dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di Satit Phatnawitya Demonstration School Yala, Thailand Selatan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan pendidikan karakter Islami di tengah

tantangan globalisasi, khususnya dalam konteks sekolah Islam yang berada di wilayah minoritas Muslim.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dipadukan dengan pendekatan kualitatif. Analisis dokumentasi program keagamaan sekolah, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, pembina kegiatan dzikir, dan siswa, serta observasi langsung program dzikir sore hari digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode untuk menjamin kebenaran data, analisis data dilakukan secara tematik melalui reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan.

Hasil yang di dapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan karakter Islami siswa sangat terbantu oleh praktik dzikir sore yang teratur, sistematis, dan konsisten, yang didorong oleh teladan guru. Agama, pengendalian diri, ketenangan emosi, ketulusan, kesabaran, dan pertanggungjawaban adalah beberapa nilai tersebut. Selain sebagai praktik keagamaan, dzikir merupakan alat pengajaran spiritual yang membantu meningkatkan stabilitas psikologis, pengaturan emosi, dan kesadaran diri siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, pembiasaan dzikir, karakter Islami, keteladanan guru

### **A. Pendahuluan**

Tujuan utama pendidikan Islam adalah menghasilkan manusia yang taat, saleh, dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan nasional. Dari perspektif Islam, proses pendidikan mencakup pengembangan keterampilan afektif dan psikomotor siswa di samping menekankan penguasaan kognitif. Akibatnya, perkembangan karakter, sikap, dan perilaku keagamaan siswa yang semuanya terlihat dalam

kehidupan sehari-hari mereka serta prestasi akademik mereka digunakan untuk mengukur efektivitas pendidikan Islam.

Para siswa menghadapi sejumlah masalah dalam konteks globalisasi dan era digital yang dapat memengaruhi moral, spiritualitas, dan nilai-nilai mereka. Nilai-nilai Islam seringkali mengalami kemerosotan akibat penyebaran pengetahuan yang cepat, budaya populer, dan perubahan pola interaksi sosial,

khususnya di kalangan generasi muda.

Untuk menanamkan dan menginternalisasi cita-cita Islam secara berkelanjutan, lembaga pendidikan Islam harus mengadopsi metodologi pembelajaran yang bersifat instruksional dan transformatif. Praktik pembiasaan ibadah merupakan salah satu strategi yang dianggap berhasil dalam pendidikan karakter Islam. Proses pembentukan nilai-nilai melalui tindakan yang teratur, konsisten, dan berkelanjutan dikenal sebagai kebiasaan. dzikir adalah salah satu jenis ibadah dalam Islam yang memiliki komponen spiritual dan psikologis yang signifikan, karena membantu orang menjadi lebih dekat dengan Allah SWT, menumbuhkan ketenangan batin, dan mengembangkan pengendalian diri serta kesadaran moral. Oleh karena itu, karakter agama siswa dapat dibentuk secara strategis melalui praktik dzikir di kelas.

Keteladanan guru dalam hal ini juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang islami, guru berperan sebagai teladan bagi siswa dengan mencontohkan

perilaku, sikap, dan bahasa yang tepat. Proses internalisasi karakter akan diperkuat oleh contoh perilaku guru dalam menegakkan nilai-nilai Islam, karena siswa sering meniru perilaku yang mereka saksikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Penelitian lain meunjukkan bahwa pembiasaan ibadah dan keteladanan baik dari guru memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa, namun kajian ini masih sangat minim di bahas di wilayah yang islam menjadi agama minoritas, dalam hal ini Satit Phatnawitya Demonstration School, Yala termasuk sekolah islami yang menerapkan pembiasaan ini sebagai langkah mempersiapkan karakter siswa yang berbasis islami. Berdasarkan hasil tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana praktik zikir sore hari dilaksanakan dan bagaimana perilaku teladan guru membentuk karakter Islam siswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat secara teoritis mengembangkan bidang Pendidikan Agama Islam dan memberikan panduan yang berguna bagi sekolah-sekolah Islam terutama yang melayani komunitas Muslim minoritas dalam

menciptakan pendidikan karakter berdasarkan praktik ibadah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian dilakukan di Satit Phatnawitya Demonstration School Yala. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, guru pembimbing dzikir, dan peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan dzikir sore, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi program sekolah. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **A. Pelaksanaan Pembiasaan Dzikir Sore**

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa, sebagai bagian dari budaya sekolah agama di Satit Phatnawitya Demonstration School, praktik dzikir sore dilaksanakan secara teratur dan seragam. Setelah kegiatan sholat ashar berjamaah, guru pembimbing memimpin kegiatan dzikir sore. Membaca doa, mengucapkan dzikir,

dan memberikan nasihat singkat yang memperkuat prinsip moral dan spiritual siswa merupakan bagian dari program tersebut. Praktik berkelanjutan ini menunjukkan bahwa dzikir sore dianggap sebagai komponen esensial dalam pengembangan karakter Islam di sekolah, bukan sekadar kegiatan tambahan. (Daradjat, 2012) (Arifin, 2014) Al-Qur'an memberikan landasan teologis yang kokoh untuk praktik dzikir.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya (QS. Al-Ahzab ayat 41). Ayat ini menekankan pentingnya menginternalisasi dzikir sebagai perintah langsung dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan kelas.

Praktik dzikir sore bukan hanya kegiatan sekolah saja melainkan sebagai cara untuk mengembangkan kebiasaan spiritual yang mendalam, bukan hanya sebagai kegiatan semata. Pembiasaan yang dilakukan oleh siswa akan menciptakan internalisasi yang perlahan membentuk karakter siswa menjadi islami, pembiasaan ini menjadi

sebuah pondasi awal dari perkembangan karakter siswa (Majid & Andayani, 2013) (Zubaedi, 2011).

Hasil penelitian ini kemudian sejalan dengan teori pembiasaan dalam islam yang menekankan bagaimana kegiatan pengulangan sebuah pembiasaan dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa, dengan pembiasaan membaca dzikir sore yang di lakukan oleh siswa, hal ini juga bisa menjadi identitas tersendiri bagi siswa terutama siswa yang berada di daerah yang islam menjadi minotitas, dalam hal ini kegiatan pembiasaan dzikir menjadi bagian utama dalam penguatan nilai islam pada diri siswa. Pernyataan ini di dukung dengan pendapat bahwa pembiasaan kegiatan ibadah dapat menjadi sarana internalisasi nilai agama yang baik dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai islami. (Amalia & Harfiani, 2024).

#### B. Keteladanan Guru Dalam Kegiatan Dzikir

Dampak dari praktik dzikir sore hari sangat diperkuat oleh keteladanan guru yang sangat baik. Guru berperan sebagai fasilitator dan role model bagi perilaku keagamaan

siswa. Dari hasil observasi kami menemukan bahwa ketika guru berpartisipasi dalam dzikir sore hari bersama siswa, mereka selalu menunjukkan kedisiplinan, rasa hormat, ketenangan, dan ketulusan. (Suyanto & Jihad, 2013).



*Gambar 1 Pembelajaran Alquran dikelas*

Sikap dan perilaku yang di tunjukan oleh guru ini memberikan dampak psikoloogis dan pedagogi yang membantu terjadi nya proses internalisasi nilai islami yang baik kepada perkembangan karakter siswa, siswa akan mengikuti perilaku baik yang di tunjukan guru sehingga siswa merasa bahwa mereka tidak hanya di berikan arahan secara verbal tetapi siswa melihat secara langsung bagaimana pembiasaan ini di lakukan.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ  
لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (QS Al-Ahzab ayat 21)

Ayat ini menjelaskan bagaimana peran guru sebagai role model bagi siswa yang di jadikan sebagai uswah kebaikan dalam pendidikan. Penelitian ini menguatkan bahwa pada pendidikan karakter islami peran keteladanan guru tidak dapat di pisahkan, Peran guru sebagai panutan merupakan alat pengajaran nonverbal yang baik dalam membantu siswa mengembangkan nilai-nilai islami, disiplin, dan pandangan keagamaan. (Harfiani, 2021).

#### C. Dampak Pembiasaan Dzikir Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa

Perkembangan karakter Islami siswa sangat dipengaruhi oleh praktik dzikir secara teratur di kelas. Selain sebagai tindakan ibadah verbal, dzikir dipandang sebagai cara bagi siswa untuk menyerap prinsip-prinsip agama yang memengaruhi sikap dan tindakan mereka. Siswa yang sering berpartisipasi melakukan dzikir akan

terbiasa memikirkan Allah sepanjang waktu, yang membantu mereka membangun kesadaran spiritual yang memengaruhi pikiran dan perilaku sehari-hari mereka. (Arifin, 2021)

Dari segi psikologis dan spiritual pembiasaan dzikir dapat memberikan efek ketenangan jiwa dan mampu mengontrol emosi siswa. Kondisi ini mempengaruhi bagaimana siswa mengendalikan diri serta menghindari perilaku negatif. Siswa yang rajin berdzikir memiliki pengendalian diri dan kestabilan emosi yang lebih baik. Siswa yang mampu mengendalikan diri nya sendiri cenderung menunjukkan disiplin, kesopanan, dan tanggung jawab yang semuanya merupakan komponen mendasar dari karakter Islami. (Febriyani & Rohmadi, 2024)

Pembiasaan ini menjadi lebih baik jika dalam kegiatan nya dilandasi dengan prinsip keteladanan guru, hadir nya guru dalam kegiatan tersebut memberikan contoh bagi siswa sehingga nilai islami tidak hanya di berikan melalui verbal saja, tetapi secara langsung guru menunjukan bagaimana internalisasi pembiasaan tersebut dengan cara praktik secara langsung. (Hariyani & Rafik, 2021)

Dalam hal ini pembiasaan dzikir yang dilakukan secara konsisten dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter islami siswa dengan melihat perubahan pada sikap disiplin siswa serta pengendalian emosi yang baik pada diri siswa.

#### **D. Pembahasan Dalam Prespektif Islam**

Dari sudut pandang pendidikan Islam, pengembangan karakter menekankan keseimbangan antara pertumbuhan spiritual, moral, dan perilaku siswa. Hal ini dapat diperkuat dengan praktik dzikir, yaitu cara untuk membersihkan jiwa dan mengintegrasikan prinsip-prinsip agama ke dalam kehidupan sehari-hari. (Faiz, 2022)

Pembiasaan dzikir ini juga menggambarkan bagaimana pendekatan dalam pendidikan islam secara menyeluruh, guru menjadi sumber teladan dalam mengaplikasikan kegiatan pembiasaan tersebut sehingga siswa tidak hanya memahami nilai islam secara konseptual, tetapi mereka mampu melaksanakan serta mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari. (Supriyadi, 2020)

#### **D. Kesimpulan**

Pembiasaan dzikir sore di sekolah Satit Phatnawitya Demonstration School, Yala merupakan bagian yang terencana dan berkelanjutan dari budaya keagamaan sekolah. Komponen penting dari keberhasilan kegiatan ini adalah posisi guru sebagai pembimbing spiritual dan panutan. Karakter Islami siswa berubah secara positif melalui dzikir sore, terutama dalam hal disiplin, kestabilan emosi, dan kesadaran beragama. Dengan demikian, zikir sore dapat digunakan sebagai model untuk menumbuhkan karakter Islami di sekolah, terutama di lingkungan di mana terdapat minoritas Muslim. Guru harus mendukung praktik ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Jurnal :**

- Abdullah, M. (2020). Islamic character education in Muslim minority schools. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(1), 25–39.
- Amalia, A. P., & Harfiani, R. (2024). Penerapan pembiasaan positif dalam upaya meningkatkan karakter anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25-38.
- Aziz, A. (2021). Pendidikan spiritual dalam pembentukan kepribadian

- muslim. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 33–47.
- Faiz, A. (2022). Pendidikan Islam dan penguatan karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 145–158.
- Fasya, S. A., & Harfiani, R. (2023). Implementasi pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa sekolah Darul Muhmin Thailand. *Journal on Education*, 5(2), 3699–3714.
- Febriyani, R., & Rohmadi, M. (2024). Dzikir dan pengaruhnya terhadap kestabilan emosi peserta didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 6(1), 41–55.
- Fitriani, N. (2020). Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter Islami. *Jurnal Edukasi Islam*, 9(1), 54–68.
- Hakim, L. (2023). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter Islami di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 67–82.
- Harfiani, R. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 26(2), 215–229.
- Harfiani, R. (2021). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 45–58.
- Hariyani, S., & Rafik, A. (2021). Keteladanan guru dalam pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 201–213.
- Hasanah, U. (2022). Pembiasaan ibadah sebagai pendekatan pendidikan karakter religius. *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah*, 7(1), 77–91.
- Hidayat, T. (2023). Pendidikan karakter Islami melalui pembiasaan ibadah di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 5(1), 1–1
- Karim, A. (2021). Religious habituation and students' moral development. *International Journal of Islamic Pedagogy*, 6(1), 61–74.
- Lubis, S., & Rahmah, N. (2023). Pembiasaan ibadah sebagai strategi pendidikan karakter Islami. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 55–69.
- Maulana, I. (2021). Nilai-nilai dzikir dalam pembinaan akhlak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 4(2), 120–134.
- Nurhayati, S. (2022). Pendidikan karakter berbasis religius di sekolah Islam. *Jurnal Tarbiyatuna*, 13(2), 189–203.
- Rahman, F. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam kontemporer. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 98–110.
- Sauri, S. (2019). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 89–102.
- Supriyadi. (2020). Keteladanan guru dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 23–34.
- Wahyudi, A. (2020). Pembiasaan religius dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Moral*, 5(2), 112–124.



Yusoff, M. Y. Z. (2019). Spiritual practices and character education in Islamic schools. *International Journal of Islamic Education*, 4(2), 75–88.